

Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Bumi Beringin

The Role of Farmer Groups in Increasing Onion Farming Income in Bumi Beringin Village

Trianto Enteding^{1*}, Ismail Djamaluddin¹, Wiwin J Djafar¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tompotika Luwuk

*Email: antho.enteding@yahoo.co.id

Kata kunci: Peran kelompok tani, usahatani	ABSTRAK Penelitian dilaksanakan di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara. Sampel pada penelitian ini adalah petani bawang merah yang termasuk dalam anggota kelompok tani. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan yang diterima sebesar Rp. 2.921.260/MT yang diperoleh dari rata-rata penerimaan sebesar Rp.7.464.000/MT dan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.542.740/MT dan R/C Ratio sebesar 1,64 hal ini berarti usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin layak untuk diusahakan. Berdasarkan analisis bahwa indikator kelas belajar sebesar 88% dan indikator unit produksi sebesar 81% tergolong dalam kategori sangat setuju. Indikator wahana kerja sama sebesar 77% tergolong kategori setuju, berarti kelompok tani berperan dalam usahatani bawang merah. Hasil pengujian chi square terhadap hubungan peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani bawang merah sebesar 6,40 dan Nilai chi square tabel dari taraf nyata 5% atau 0,05 dengan derajat bebas (db) kedua sebesar 5,99. Jika chi square hitung lebih besar dari pada chi square tabel maka terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani bawang merah.
Keywords: Farming role of farmer grou	ABSTRACT The research was conducted in Bumi Beringin Village, North Luwuk District. The sample study shallot farmers who were members of the farmer groups. The data obtained this study consisted of primary and secondary. The results show that the average income received was Rp. 2,921,260 / MT obtained from the average revenue of Rp. 7,464,000 / MT and average cost incurred is Rp. 4,542,740 / MT and R / C Ratio of 1.64, this means that shallot farming in Bumi Beringin Village feasible to be cultivated. Based on the analysis, the learning class indicator is 88% and the production unit indicator 81% classified as agree. The indicator for cooperation vehicles by 77% is classified as agree, meaning that the farmer group plays a role in shallot farming. The results of the chi square test on the relationship between the role of farmer groups on shallot farming income 6.40 and the chi square table value of the real level was 5% or 0.05 with the second degree of freedom (db) of 5.99. the calculated chi square is greater than the chi square table, there is significant relationship between the role of farmer groups on shallot farming income.

PENDAHULUAN

Indonesia sejak zaman dahulu dikenal sebagai Negara Agraris. Untuk mencukupi keperluan hidupnya sangat bergantung pada hasil pertanian. Kehidupan ketika itu masih sangat sederhana, dengan daya pikir dan akal, serta pengalaman – pengalaman warisan leluhur yang masih sangat sederhana (Soetrisno, 1991). Pertanian Indonesia hingga kini masih merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat Indonesia. Sekalipun di berbagai daerah ekosistem di wilayahnya ada yang sudah berubah menjadi daerah perkotaan dan perindustrian, namun pertanian masih tetap merupakan andalan utama kehidupan masyarakat (Soetrisno, 1991). Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilannya (Ban, 1999). Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataniya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya (Permentan, 2013). Bawang merah merupakan salah satu komoditas dalam kebijakan pemantapan kedaulatan pangan dengan target peningkatan produksi, stabilisasi harga dan meningkatnya kesejahteraan pelaku usaha (Kementan, 2015).

Tingkat permintaan dan kebutuhan konsumsi bawang merah yang tinggi menjadikan komoditas ini menguntungkan jika diusahakan. Konsumsi bawang merah di Indonesia per kapita per tahun mencapai 4,56 kilogram atau 0,38 kilogram per kapita per bulan. Tingginya permintaan bawang merah yang terus meningkat tidak hanya terjadi di pasar dalam negeri, tetapi berpeluang juga untuk ekspor (Ditjen Holtikultura, 2004). Bawang merah (*Allium cepa* L.) merupakan komoditi hortikultura yang tergolong sayuran rempah. Sayuran rempah ini banyak dibutuhkan terutama sebagai pelengkap bumbu masakan guna menambah cita rasa dan kenikmatan masakan. Selain sebagai bumbu masak, bawang merah dapat juga digunakan sebagai obat tradisional yang banyak bermanfaat untuk kesehatan (Estu dkk., 2007). Bawang merah (*Allium cepa* L) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi manusia sebagai campuran bumbu masak setelah cabe. Selain sebagai campuran bumbu masak, bawang merah juga dijual dalam bentuk olahan seperti ekstrak bawang merah, bubuk, minyak atsiri, bawang goreng bahkan sebagai bahan obat untuk menurunkan kadar kolesterol, gula darah, mencegah penggumpalan darah, menurunkan tekanan darah serta memperlancar aliran darah. Sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat, potensi pengembangan bawang merah masih terbuka lebar tidak saja untuk kebutuhan dalam negeri tetapi juga luar negeri. Sektor pertanian masih merupakan sektor yang sangat menentukan perekonomian Kabupaten Banggai, karena sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian dengan bercocok tanam, hal ini sesuai dengan data bahwa dari keseluruhan desa/kelurahan di Kabupaten Banggai sekitar 93,98% merupakan potensi sektor pertanian (BPS, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Berapa besarnya Pendapatan usahatani bawang merah (*Allium cepa* L) di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara, Bagaimana peranan kelompok tani dalam usahatani bawang merah (*Allium cepa* L) Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara, Bagaimana hubungan antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani bawang merah (*Allium cepa* L) di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara. Tujuan Penelitian untuk mengetahui besarnya Pendapatan usahatani bawang merah (*Allium cepa* L) di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara, untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam usahatani bawang merah (*Allium cepa* L) Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara,

untuk mengetahui hubungan antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani bawang merah (*Allium cepa* L) di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara. Manfaat Penelitian sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di Desa Bumi Beringin dalam upaya peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani, sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil keputusan dan kebijakan serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah kelompok tani dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani di pedesaan, sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi Peneliti lain yang akan melanjutkan Penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja yaitu di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Bumi Beringin merupakan salah satu penghasil bawang merah di Kecamatan Luwuk Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2017 sampai dengan Bulan Februari 2018. Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai terdapat 2 kelompok tani, setiap kelompok tani memiliki anggota kelompok sebanyak 20 orang, sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 40 orang petani yang mengusahakan bawang merah. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah *sampling jenuh* atau *sensus*. Menurut Sugiyono (2008) *sampling jenuh* atau *sensus* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperlukan untuk menunjang data primer yang diperoleh dari instansi-instansi dan lembaga-lembaga terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan tujuan penelitian, analisis data yang digunakan adalah: Untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan usahatani bawang merah Di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara, digunakan rumus pendapatan dengan formulasi (Sukirno,2005):

$$TR = Y \cdot Py \quad \dots\dots\dots (1)$$

$$TC = TFC + TVC \quad \dots\dots\dots (2)$$

$$Pd = TR - TC \quad \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

- Pd = Pendapatan
- TC = *Total Cost* (total biaya)
- TFC = *Total Fixed Cost* (total biaya tetap)
- TVC = *Total Variabel Cost* (total biaya variabel)
- TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
- Y = Produksi (Kg)
- Py = Harga (Rp)

Menurut Teken (2005) pengukuran efisiensi masing-masing usahatani terhadap setiap penggunaan satu unit input dapat digambarkan oleh nilai rasio antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya (R/C) yang secara sederhana dapat diturunkan dari rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

Dimana :

R/C Ratio = Kelayakan Penerimaan (Rp)

TR = Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara diukur dengan menggunakan skala likert. Atribut yang dinilai terbagi atas 3 indikator menurut Peraturan Menteri Pertanian nomor 82 Tahun 2013 yaitu kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 1. Skor Atas Jawaban Kuesioner

No.	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2008.

Untuk menentukan katagori tinggi, sedang dan rendah terlebih dahulu harus menentukan nilai Indeks minimum, maksimum dan intervalnya serta jarak intervalnya selanjutnya Interpretasi skor perhitungan, untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui dulu skor tertinggi (X) dan angka terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$$

Penilaian interpretasi responden terhadap peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus Index %.

$$\text{Rumus index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

Sebelum menyelesaikannya harus diketahui interval (Jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari Interval skor persen (I).

$$I = 100 / \text{Jumlah Skor (likert)}$$

Untuk mengetahui hubungan antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara, di gunakan rumus yang dikemukakan oleh Barbara F (1999) yaitu:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Dimana :

- x^2 = Chi Square
- \sum = Sikma
- fo = Frekuensi hasil observasi
- fe = Frekuensi yang diharapkan

untuk mencari chi square tabel digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007) yaitu:

$$db = (k - 1)(b - 1)$$

Dimana :

- k = Banyaknya Kolom
- b = Banyaknya Baris

Kemudian hasil dari chi square hitung akan di bandingkan dengan chi square tabel pada taraf nyata atau derajat bebas ($db ; \alpha = 0,05$) dengan kriteria uji sebagai berikut: Apabila x^2_{hitung} lebih besar dari pada x^2_{tabel} artinya terdapat hubungan antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani bawang merah. Apabila x^2_{hitung} lebih kecil dari pada x^2_{tabel} artinya tidak terdapat hubungan antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani bawang merah. Apabila x^2_{hitung} sama dengan x^2_{tabel} artinya konstan atau seimbang antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani bawang merah.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara ada beberapa faktor yang mempengaruhi biaya usahatani bawang merah anatara lain: Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, seperti biaya penyusutan, bunga bank, asuransi, pajak dan lainnya. Dari hasil penelitian di Desa Bumi Beringin terlihat biaya tetap yang dikeluarkan oleh semua responden yaitu biaya penyusutan dan pajak. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani bawang merah selama satu kali musim tanam di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara dapat dilihat ditabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata Penggunaan Biaya Tetap pada Usahatani Bawang Merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara, 2018.

No	Uraian	Rata – rata Biaya (Rp/MT)
1	Pajak Tanah	18.375
2	Penyusutan Peralatan	16.302
3	Total Biaya Tetap (FC)	34.677

Sumber : *Olahan Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rata –rata besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani bawang merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara untuk sekali musim tanam yaitu Rp 34.677, yang diperoleh dari besarnya biaya pajak kepemilikan tanah yaitu Rp 18.375/MT dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 16.302/MT. Biaya tidak tetap adalah biaya yang sifatnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Biaya saprodi, biaya tenaga kerja, biaya transportasi, biaya pemasaran dll. Besarnya biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh responden petani bawang merah selama satu kali musim tanam di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara dapat dilihat ditabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rata – rata Penggunaan Biaya Variabel pada Usahatani Bawang Merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara, 2018.

No	Uraian	Rata – rata Biaya (Rp/MT)
1	Biaya Bibit	3.724.500
2	Biaya Tenaga Kerja	742.500
3	Biaya Pemasaran	41.063
4	Total Biaya Variabel (VC)	4.508.063

Sumber : *Olahan Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani bawang merah di Desa Bumi Beringin yaitu Rp4.508.063/MT yang diperoleh dari biaya bibit Rp 3.724.500/MT, biaya tenaga kerja Rp 742.500/MT dan biaya pemasaran Rp 41.063/MT. Tujuan usahatani yaitu bagaimana petani dapat memperbesar hasil sehingga kehidupan seluruh keluarganya menjadi lebih baik. Untuk mencapai tujuan ini petani selalu memperhitungkan untung ruginya walau tidak secara tertulis. Dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa petani membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Adiwilaga (1994) mengemukakan bahwa ukuran yang digunakan untuk menetapkan seberapa besar pendapatan bersih yang diterima petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah pengeluaran baik yang berbentuk tunai maupun dalam bentuk faktor produksi. Selanjutnya, pendapatan bersih yang diterima petani ditentukan oleh jumlah produksi juga ditentukan oleh harga yang diterima petani. Menurut Hernanto (1994), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi, 1990). Untuk lebih jelasnya mengenai besarnya produksi dan penerimaan yang diperoleh responden dapat dilihat di tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Rata – rata Penerimaan dan Pendapatan Responden Pada Usahatani Bawang Merah Di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara

No	Uraian	Jumlah Rata – rata (Rp/MT)
1	Penerimaan (TR = P x Q)	7.464.000
	a. Produksi/Q (Kg)	311
	b. Harga/P (Rp)	24.000
2	Biaya – biaya	
	a. Biaya Tetap (FC)	34.677
	b. Biaya Variabel (VC)	4.508.063
	c. Total Biaya (TC)	4.542.740
3	Pendapatan (TR – TC)	2.921.260

Sumber : *Olahan Data Primer, 2018*

Pada tabel 4 dapat terlihat bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh responden pada usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara sebesar Rp. 7.464.000/MT dengan rata-rata harga jual ke pedagang pengumpul sebesar Rp 24.000/Kg dan produksi sebesar 311 Kg serta total biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 4.542.740/MT. Meskipun harga jual yang rendah dari petani ke pedagang pengumpul dikarenakan harga bawang merah dipasaran cukup terjangkau oleh konsumen, namun petani tetap mendapatkan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.921.260/MT. Pendapatan yang diperoleh petani dapat dikatakan baik, namun belum diketahui layak atau tidaknya usahatani bawang merah tersebut untuk mengetahuinya dapat dihitung nilai R/C sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R/C \text{ Ratio} &= TR / TC \\
 &= 7.464.000 / 4.542.740 \\
 &= 1,64
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 1,64, hal ini berarti usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara layak untuk diusahakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden di lokasi penelitian dapat diketahui penilaian responden terhadap peranan kelompok tani dalam usahatani bawang merah pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Jumlah Jawaban Responden Terhadap Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Bawang Merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara

No	Indikator	Kelompok Tani Berperan Dalam Usahatani Bawang Merah					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Kelas Belajar	20	17	2	1	-	40
2	Wahana Kerja Sama	8	20	10	2	-	40
3	Unit Produksi	14	18	6	1	1	40

Sumber : *Olahan Data Primer, 2018*

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa 20 orang responden sangat setuju pada indikator kelas belajar, 17 orang memilih setuju, 2 orang memilih netral dan 1 orang memilih tidak setuju. Untuk indikator wahana kerja sama 8 orang responden memilih sangat setuju, 20 orang memilih setuju, 10 orang memilih netral dan 2 orang memilih tidak setuju. Indikator yang terakhir yaitu unit produksi dengan 14 orang memilih sangat setuju, 18 orang memilih setuju, 6 orang memilih

netral, 1 orang memilih tidak setuju dan 1 orang memilih sangat tidak setuju. Untuk melihat hasil penilaian responden setelah dikalikan dengan skor skala likert dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Penilaian Responden

No	Indikator	Hasil Penilaian Responden Setelah dikalikan dengan skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Kelas Belajar	100	68	6	2	-	176
2	Wahana Kerja Sama	40	80	30	4	-	154
3	Unit Produksi	70	72	18	2	1	163

Sumber : *Olahan Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat hasil penilaian responden setelah dikalikan dengan skor skala likert. Untuk menentukan indikator yang berperan dalam usahatani bawang merah dilakukan analisis sehingga mendapatkan hasil bahwa indikator kelas belajar sebesar 88% dan indikator unit produksi sebesar 81% tergolong dalam kategori sangat setuju, ini berarti peranan kelompok tani indikator kelas belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sangat disetujui oleh responden dalam usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara dan indikator unit produksi usahatani bawang merah adalah usaha yang dapat dikembangkan lebih efisien dan potensial sangat disetujui oleh responden petani bawang merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara. Indikator wahana kerja sama sebesar 77% tergolong kategori setuju, berarti peranan kelompok tani indikator wahana kerja sama membuat usahatani bawang merah lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman disetujui oleh responden dalam usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden di lokasi penelitian yaitu di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara diketahui bahwa hubungan peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Frekuensi Harapan (Fe) Peranan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Bumi Beringin

No	Tingkat Pendapatan	Kelompok Tani		Jumlah
		Bohone	Momposaangu Tanga	
1	Tinggi	Fe ₁ 10	Fe ₂ 10	20
2	Sedang	Fe ₃ 8,5	Fe ₄ 8,5	17
3	Rendah	Fe ₅ 1,5	Fe ₆ 1,5	3
Total		20	20	40

Sumber : *Olahan Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel 7 frekuensi harapan, hubungan peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara dapat dianalisis menggunakan *Chi Square*, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hubungan Peranan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara

No	Fo	Fe	Fo – Fe	(Fo – Fe) ²	$\frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$
1	14	10	4	16	1,60
2	6	10	- 4	16	1,60
3	5	8,5	- 3,5	12,25	1,44
4	12	8,5	3,5	12,25	1,44
5	1	1,5	- 0,5	0,25	0,16
6	2	1,5	0,5	0,25	0,16
Total	40	40	0	57	6,40

Sumber : *Olahan Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel 8 pengujian peranan kelompok tani terhadap pendapatan bawang merah di Desa Bumi Beringin diperoleh nilai chi square sebesar 6,40. Nilai chi square tabel dari taraf nyata 5% atau 0,05 dengan derajat bebas (db) kedua sebesar 5,99. Terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Rata-rata pendapatan yang diterima dalam usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara sebesar Rp. 2.921.260/MT yang diperoleh dari rata-rata penerimaan sebesar Rp. 7.464.000/MT dikurangi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.542.740/MT dan R/C Ratio sebesar 1,64 hal ini berarti usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara layak untuk diusahakan. Berdasarkan analisis yang diperoleh bahwa indikator kelas belajar sebesar 88% dan indikator unit produksi sebesar 81% tergolong dalam kategori sangat setuju, berarti peranan kelompok tani indikator kelas belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan dapat lebih efisien sangat disetujui oleh responden dalam usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara. Indikator wahana kerja sama sebesar 77% tergolong kategori setuju, berarti peranan kelompok tani indikator wahana kerja sama membuat usahatani bawang merah lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman. Hasil pengujian chi square terhadap hubungan peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin sebesar 6,40 dan Nilai chi square tabel dari taraf nyata 5% atau 0,05 dengan derajat bebas (db) kedua sebesar 5,99. Jika chi square hitung lebih besar dari pada chi square tabel maka terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara. Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang dapat dikembangkan antara lain: Para petani bawang merah masih perlu terus mengembangkan pengetahuan berusahatani bawang merah serta menggunakan mesin-mesin pertanian sehingga lebih efisien dalam berusahatani. Kepada pihak pemerintah disarankan untuk lebih meningkatkan pengetahuan yang diajarkan ke petani sehingga petani dapat lebih mandiri dalam berusahatani. Kepada pihak pemerintah disarankan untuk memberikan bantuan berupa alat-alat pertanian yang sangat dibutuhkan oleh petani. Peran kelompok tani perlu ditingkatkan lagi agar produksi meningkat sehingga pendapatan juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, 1994. *Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi di Desa Sari Bhuana Kecamatan Toili*
- Ban, 1999. *Peran Kelompok Tani Dan Prospek Pengembangan Agribisnis Komoditas Kelengkeng Di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari*
- Barbara F. 1999. *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat.*
- BPS Kabupaten Banggai 2014
- Ditjen Hortikultura. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (allium ascalonicum) di Desa Sei.Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.*Jom Faperta.3 (1)
- Estu dkk., 2007. *Respon Pemberian Kapur Dolomit Dan Pupuk Organik Granule Moderen Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Bawang Merah (Allium Ascalonicum L.) Pada Tanah Berpasir*
- Hernanto,1994. Teori Pendapatan di akses pada [2017 feb 16]
<http://ilmuandinformasi.blogspot.co.id/2013/06/teori-pendapatan.html>
- Kementan, 2015. *Analisis Variasi Harga Dan Integrasi Pasar Bawangn Merah Di Jawa Barat.* Habitat,26 (3).
- Permentan, 2013. *Pedoman Pembinaan Kelompok tani Dan Gabungan Kelompok tani.* Nomor 82
- Permentan, 2007. *Pedoman Penumbuhan Dan Pengembangan Kelompoktani Dan Gabungan Kelompoktani.*
- Soekartawi, 1990. Teori Pendapatan di akses pada [2017 feb 16]
<http://ilmuandinformasi.blogspot.co.id/2013/06/teori-pendapatan.html>
- Soetrisno, 1991. *Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh dengan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian*
- Sugiyono 2008, *Analisis Keputusan Pembelian Produk di Citra merk*
- Sugiyono, 2013. *Kontribusi Literasi Terhadap Hasil Belajar Siswa*
- Sukirno, 2005. *Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi di Desa Sari Bhuana Kecamatan Toili*